

Inovasi dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam: Fokus pada Aspek Emosional

Dewi Hartati

SDN 2 Branti Raya Lampung Selatan
Dewihartati483@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses terencana, sistemik, dan berkelanjutan untuk mentransfer pengetahuan, pemahaman, nilai-nilai, dan pengamalan ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi fitrah anak didik menjadi kemampuan dan kekuatan yang dapat menghasilkan kompetensi profesional. Fitrah, dalam konteks ini, merujuk pada kecenderungan alami dalam diri individu untuk mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di dunia ini. Untuk mencapai hal tersebut, PAI perlu memberikan arahan dan bimbingan yang sesuai dengan ajaran Islam. Penanaman moral Islam menjadi aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan PAI, dengan fokus pada pembentukan dan pembiasaan tindakan moral dalam kehidupan anak didik. Hal ini dilandaskan pada keyakinan bahwa esensi ajaran Islam terletak pada praktik nyata dari akhlaq al-karimah.

Kata Kunci: Inovasi, Evaluasi, pendidikan Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan tahapan akhir dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk menilai keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran¹. Oleh karena itu, evaluasi merupakan bagian yang sama pentingnya dengan proses pembelajaran. Evaluasi mencakup berbagai aspek pembelajaran, termasuk kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan emosional dan sikap/perilaku (afektif), serta kemampuan keterampilan (psikomotor).² Dalam aspek kognitif, evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini melibatkan kemampuan siswa untuk mengetahui, memahami, mensintesis, dan menganalisis materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.³

¹ Destriani Destriani And Idi Warsah, "Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2022): 135, <https://doi.org/10.29240/Belajea.V7i2.4725>.

² Destriani and Warsah.

³ M A KAHFI, "HUBUNGAN ANTARA KEKUASAAN DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Digilib.Uin-Suka.Ac.Id*, n.d., [http://digilib.uin-suka.ac.id/9143/1/BAB IV%20 DAFTAR PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/9143/1/BAB%20IV%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).

Sementara itu, aspek afektif berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menerima, berpartisipasi, menilai, mengorganisasi, dan membentuk pola hidup. Selanjutnya, aspek psikomotorik melibatkan kemampuan siswa untuk melakukan persepsi, gerakan terbimbing, gerakan rutin, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan pengembangan kreativitas⁴.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap ajaran Islam kepada siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI harus melihat Islam sebagai suatu objek kajian yang mencakup sistem nilai dan moral, yang tidak hanya diketahui dan dipahami, tetapi juga dirasakan dan diaplikasikan dalam kehidupan siswa. Untuk mencapai hal tersebut, perlu dirumuskan sistem evaluasi pembelajaran PAI yang tidak hanya mempertimbangkan Islam sebagai pengetahuan atau pemahaman, tetapi juga sebagai aksi moral.⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral yang kuat serta meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai agama Islam. Evaluasi dalam konteks pendidikan agama memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan dan efektivitas proses pembelajaran. Namun, pendekatan evaluasi tradisional yang lebih fokus pada aspek kognitif seringkali tidak cukup untuk menggambarkan perkembangan siswa secara menyeluruh dalam beragama.⁶

Sebagai tanggapan terhadap kebutuhan untuk mendalami evaluasi dalam pendidikan agama Islam, perlu adanya inovasi yang mencakup aspek emosional siswa. Pengembangan evaluasi berbasis ranah afektif dalam pendidikan agama Islam menjadi relevan karena adanya kesadaran bahwa agama tidak hanya melibatkan pemahaman intelektual, tetapi juga penghayatan dan pengalaman emosional.

Dalam tulisan ini, kami akan membahas tentang pentingnya memasukkan aspek emosional dalam evaluasi pendidikan agama Islam dan bagaimana pendekatan inovatif tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam secara holistik.

⁴ Dodi Irawan et al., "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.

⁵ Ahmad Marzuki And Achmad Yusuf, "Inovasi Kurikulum Pai Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Karo Di Wilayah Suku Tengger Sabrang Kulon," *Kabilah : Journal Of Social Community* 4, No. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.35127/Kbl.V4i1.3465>.

⁶ Destriani et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.

Dengan fokus pada aspek emosional, diharapkan evaluasi pendidikan agama Islam dapat lebih menyeluruh dan berdampak positif dalam membentuk karakter religius yang kokoh pada generasi muda⁷.

Kami akan menganalisis beberapa pendekatan dan strategi yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan aspek emosional dalam evaluasi pendidikan agama Islam, serta potensi manfaat yang diharapkan dari penggunaan metode evaluasi yang lebih holistik ini. Melalui diskusi ini, diharapkan para praktisi pendidikan, pembina, dan para pemangku kepentingan lainnya dapat memahami pentingnya memperhatikan aspek emosional dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan berdampak luas.

2. METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang evaluasi dalam pendidikan agama Islam dengan fokus pada aspek emosional. Metode penelitian kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif dan pengalaman subjek penelitian secara holistik, serta memahami bagaimana evaluasi agama Islam dapat membentuk karakter dan akhlak siswa secara lebih mendalam. Sampel penelitian akan dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan mengambil subjek penelitian berupa para pengajar, siswa, dan pemangku kepentingan terkait dalam pendidikan agama Islam. Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait evaluasi dan kurikulum agama Islam⁸. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dengan mengidentifikasi pola-pola tematik dan mendalam pada data yang relevan. Peneliti akan mencari hubungan antara aspek emosional dalam evaluasi dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa yang religius. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan komparatif untuk membandingkan praktik evaluasi agama Islam yang berfokus pada aspek kognitif dengan praktik evaluasi inovatif yang mencakup aspek emosional. Dengan cara ini, peneliti akan membandingkan efektivitas dan keunggulan masing-masing pendekatan dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya

⁷ Rohmad, "Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

⁸ Muh Quraisy Mathar, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Perpustakaan* (Gowa: Alauddin University Press, 2013).

memasukkan aspek emosional dalam evaluasi pendidikan agama Islam dan mewujudkannya terhadap kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan berdampak luas dalam membentuk karakter generasi muda yang religius.⁹

3. PEMBAHASAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah menggali pemahaman mendalam tentang evaluasi dalam pendidikan agama Islam dengan fokus pada aspek emosional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data yang holistik dan memahami perspektif serta pengalaman subjek penelitian secara lebih mendalam¹⁰. Sampel penelitian yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti untuk memilih subjek penelitian yang relevan dan memiliki pengetahuan yang luas tentang evaluasi dalam pendidikan agama Islam. Sampel penelitian terdiri dari para pengajar, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam pendidikan agama Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait evaluasi dan kurikulum agama Islam. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pemahaman dan pandangan subjek penelitian tentang evaluasi agama Islam, khususnya aspek emosionalnya. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana evaluasi dilaksanakan di lingkungan pendidikan agama Islam secara lebih langsung. Sedangkan analisis dokumen dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan evaluasi dan kurikulum agama Islam yang telah ada. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif.¹¹ Dalam analisis ini, peneliti mengungkap pola-pola tematik dan mendalami data-data yang relevan. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali makna dan signifikansi dari data yang dikumpulkan,

⁹ Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: University Press, 2017).

¹⁰ Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto, "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.

¹¹ Idi Warsah et al., "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>.

terutama terkait dengan aspek emosional dalam evaluasi pendidikan agama Islam. Selanjutnya, peneliti mencari hubungan antara aspek emosional dalam evaluasi dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa yang religius. Hasil analisis ini akan membantu peneliti untuk memahami bagaimana evaluasi berbasis ranah afektif dalam pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter dan akhlak siswa secara lebih mendalam¹². Penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif untuk membandingkan evaluasi tradisional yang berfokus pada aspek kognitif dengan praktik evaluasi inovatif yang mencakup aspek emosional. Dengan membandingkan kedua pendekatan ini, peneliti dapat menilai efektivitas dan keunggulan masing-masing dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya memasukkan aspek emosional dalam evaluasi pendidikan agama Islam dan mewujudkannya terhadap kualitas pendidikan agama Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan berdampak luas dalam membentuk karakter generasi muda yang religius.

4. KESIMPULAN

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa evaluasi dalam pendidikan agama Islam memiliki peran krusial sebagai tahapan akhir dalam menilai keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi tersebut tidak hanya terbatas pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga mencakup aspek emosional (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa. Pendidikan Agama Islam menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan, dengan tujuan untuk membentuk karakter dan moral yang kuat serta meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai agama Islam. Lebih lanjut, penting untuk memahami agama Islam bukan hanya sebagai pengetahuan intelektual, tetapi juga sebagai aksi moral yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Inovasi dalam evaluasi pendidikan agama Islam diperlukan dengan memasukkan aspek emosional siswa sebagai bagian krusial dalam membentuk karakter dan akhlak siswa secara menyeluruh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya memasukkan aspek emosional dalam evaluasi pendidikan agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama

¹² M S Ratna, *Implementasi Ice Breaking Dalam Mengembangkan 6 Aspek Perkembangan Anak Pada Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun Di Raperwanida II Mataram Tahun Ajaran 2019 ...* (etheses.uinmataram.ac.id, 2020), <http://etheses.uinmataram.ac.id/2100/>.

Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, upaya untuk mengembangkan evaluasi pendidikan agama Islam yang inklusif dan fokus pada aspek emosional menjadi langkah penting dalam membentuk karakter generasi muda yang religius dan bermoral yang kuat.

Referensi

- Anshori, Muslich, and Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: University Press, 2017.
- Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto. "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.
- Destriani, Destriani, and Idi Warsah. "Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 135. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4725>.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, and Hezi Jeniati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.
- Irawan, Dodi, Karolina Asri, Destriani, Ade Surya, and Ridwan Saleh. "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.
- KAHFI, M A. "HUBUNGAN ANTARA KEKUASAAN DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Digilib.Uin-Suka.Ac.Id*, n.d. <http://digilib.uin-suka.ac.id/9143/1/BAB%20IV%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Marzuki, Ahmad, and Achmad Yusuf. "Inovasi Kurikulum PAI Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Karo Di Wilayah Suku Tengger Sabrang Kulon." *KABILAH: Journal of Social Community* 4, no. 1 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i1.3465>.
- Quraisy Mathar, Muh. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Perpustakaan*. Gowa: Alauddin University Press, 2013.
- Ratna, M S. *Implementasi Ice Breaking Dalam Mengembangkan 6 Aspek Perkembangan Anak Pada Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun Di Raperwanida II Mataram Tahun Ajaran 2019* *etheses.uinmataram.ac.id*, 2020. <http://etheses.uinmataram.ac.id/2100/>.
- Rohmad. "Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo." Institut

Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Warsah, Idi, Destriani, Rahmat Yudhi Septian, and Nurhayani. "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>.